

**ANALISIS PERBEDAAN RASIO KEUANGAN  
SEBAGAI TOLOK UKUR KINERJA  
PERUSAHAAN ASURANSI UMUM  
*JOINT VENTURE***



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

**DEWI PRAMITA**  
**NIM. 12030110141063**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2014**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Dewi Pramita  
Nomor Induk Mahasiswa : 12030110141063  
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Usulan Penelitian Skripsi : **ANALISIS PERBEDAAN  
RASIO KEUANGAN SEBAGAI  
TOLOK UKUR KINERJA  
PERUSAHAAN ASURANSI  
UMUM *JOINT VENTURE***

Dosen Pembimbing : Dr. Endang Kiswara, M.Si., Akt.

Semarang,

Dosen Pembimbing,

(Dr. Endang Kiswara, M.Si., Akt.)

NIP. 19690214 199412 2001

## **PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN**

Nama Penyusun : Dewi Pramita  
Nomor Induk Mahasiswa : 12030110141063  
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Usulan Penelitian Skripsi : **ANALISIS PERBEDAAN  
RASIO KEUANGAN SEBAGAI  
TOLOK UKUR KINERJA  
PERUSAHAAN ASURANSI  
UMUM *JOINT VENTURE***

**Telah dinyatakan lulus pada tanggal 9 Juni 2014**

Tim Penguji

1. Dr. Endang Kiswara, M.Si., Akt (.....)
2. Wahyu Meiranto, S.E., M.Si., Akt (.....)
3. Drs. Agustinus Santosa Adiwibowo, Msi., Akt (.....)

## **PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya Dewi Pramita, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **ANALISIS PERBEDAAN RASIO KEUANGAN SEBAGAI TOLOK UKUR KINERJA PERUSAHAAN ASURANSI UMUM *JOINT VENTURE***, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah tulisan saya sendiri, dan/tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 26 Mei 2014

Yang membuat pernyataan,

Dewi Pramita

NIM : 12030110141063

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa perbedaan kinerja perusahaan asuransi umum *joint venture* yang memiliki kinerja baik dan yang tidak berkinerja baik. Penelitian ini adalah replikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Soekarno dan Azhari (2009), dengan perbedaan variabel, sampel, dan metode analisis. Perbedaan ini terjadi karena perbedaan sumber rating, penelitian ini menggunakan rating perusahaan asuransi umum versi majalah infobank, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan rating versi AAUI (Asosiasi Asuransi Umum Indonesia). Replikasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah perbedaan sumber rating akan berpengaruh terhadap perbedaan hasil penelitian.

Secara keseluruhan terdapat 14 sampel perusahaan asuransi umum *joint venture* yang digunakan dalam penelitian ini. Metode analisis data adalah Uji Kruskal Wallis dengan bantuan program statistik SPSS 19.

Hasil survey menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kinerja dari perusahaan asuransi umum (*joint venture*) tujuh peringkat teratas dengan perusahaan asuransi umum (*joint venture*) tujuh peringkat terbawah. Terdapat empat rasio keuangan yang paling berpengaruh dalam membedakan kinerja perusahaan asuransi umum patungan (*joint venture*) yaitu rasio *RBC*, rasio cadangan teknis terhadap investasi, rasio investasi terhadap cadangan teknis dan utang klaim, dan rasio beban. Hasil penelitian ini memberikan saran kepada pelaku bisnis asuransi umum agar fokus kepada empat rasio tersebut untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Kata kunci : asuransi umum, rasio keuangan, kinerja perusahaan, uji *kruskal wallis*

## **ABSTRACT**

*This research was aimed to distinguish between Joint Venture General Insurance Companies that have a good performance and those who are less performing well. This research is a replication of the research that has been done by Soekarno and Azhari (2009), with different variables, sample, and analyzed method. This difference occurs because of differences in rating source, this research used the rating of general insurance company from infobank magazine, while previous research was rated by AAUI (Indonesia General Insurance Association). The purpose of replication in this research was to determine whether differences in rating source will affect the differences in research results.*

*Totally 14 samples of Joint Venture General Insurance Companies was used in this research. Data analysis method that has been used is Kruskal Wallis Test with SPSS 19 statistic program.*

*The surveys' results showed that there was a significant different between Joint Venture General Insurance Companies that have a good performance and those who are less performing well. There are also four ratios which are RBC, Technical Reverse to Investment Ratio, Investment to Technical Reverse and Debt on Claims Ratio, and Expense Ratio that stand as the most influential ratios to distinguish the performance of joint venture general insurance companies. In addition, the result suggest business people to be concerned toward those four ratios, to increase their companies' performance.*

*Keywords : general insurance, financial ratio, companies' performance, kruskal-wallis test*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Yang Maha Kuasa atas rahmat, kasih, dan karunia-Nya sehingga skripsi dengan judul “Analisis Perbedaan Rasio Keuangan atas Kinerja Perusahaan Asuransi Umum *Joint Venture*” dapat diselesaikan dengan baik. Penulisan skripsi ini digunakan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik atas dukungan, doa, bimbingan, semangat, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua; Almh. Hj. Siti Cholimah Sunarti yang selalu ada di hati penulis dan H. Abdullah Supardi yang tidak pernah berhenti memberikan kasih sayang serta nasehat.
2. Dr. Endang Kiswara, M.Si., Akt., sebagai dosen pembimbing yang telah bersedia memberikan bantuan, semangat dan mengarahkan penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
3. Dr. Jaka Isgiyarta, M.Si., Akt., sebagai dosen wali yang telah memberikan nasihat dan semangat.
4. Seluruh dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
5. Mas Yudi Utomo atas dukungan, bantuan, dan perhatian yang selalu diberikan kepada penulis. Terimakasih telah mengajarkan kesetiaan.

6. Ibu, Mbak Ririn, Mas Dedi, Ima, Sarah, dan seluruh keluarga besar yang telah memberikan doa dan kasih sayang.
7. Sahabat tercinta Annisa Hedlina Hendraputri dengan keteguhan prinsipnya, terimakasih telah membuka sudut pandang yang berbeda.
8. Teman-teman Akuntansi Reguler II angkatan 2010, terutama Indah Rahmawati, Septiana Intan, Noor Laila, dan Ummi Farokha.
9. Mahasiswa bimbingan Bu Endang; Hadjar Annisya, Dewi Nindyastuti, Yosua Chrisma, dkk. Salam semangat dan sukses selalu.
10. Teman-teman Alumni SMA 4 Semarang, khususnya kelas ICT atas kebersamaannya.
11. Teman kosan ; Ningsih, Vivi, dan mantan kos 116 terimakasih telah membuat penulis nyaman.
12. Semua pihak terkait yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semarang, 26 Mei 2014

Penulis

Dewi Pramita

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Barangsiapa bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhannya itu adalah untuk dirinya sendiri.” (QS Al-Ankabut [29]: 6)

*“Happiness is real when it shared”*

-Christopher McCandless

Harga kebaikan manusia adalah diukur menurut apa yang telah dilaksanakan atau diperbuatnya. ( *Ali Bin Abi Thalib* )

*As Long As You Don't Choose, Everything Remains Possible* (Movie Mr.Nobody)

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini  
dipersembahkan untuk  
Almh. Mami dan Bapak  
tercinta.

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Sistematika Penulisan.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Landasan Teori .....	7
2.1.1 Teori Regulasi.....	7
2.1.2 Asuransi.....	8
2.1.2.1 Pengertian Asuransi.....	9
2.1.2.2 Risiko dan Asuransi.....	9

2.1.2.3 Karakteristik Perusahaan Asuransi.....	11
2.1.2.4 Prinsip Dasar Perusahaan Asuransi.....	11
2.1.2.5 Jenis Perusahaan Asuransi.....	13
2.1.3 Laporan Keuangan.....	15
2.1.3.1 Pengertian Laporan Keuangan.....	15
2.1.3.2 Syarat Laporan Keuangan.....	16
2.1.3.3 Penyajian Laporan Keuangan Perubahan <i>IFRS</i> .....	18
2.1.4 Analisis rasio keuangan.....	18
2.2 Penelitian Terdahulu.....	22
2.3 Kerangka Pemikiran.....	27
2.4 Pengembangan Hipotesis .....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
1.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	30
3.1.1 Variabel Dependen.....	30
3.1.2 Variabel Independen.....	30
3.1.3 Definisi Operasional Variabel.....	31
3.1.3.1 <i>Risk Based Capital (RBC)</i> .....	31
3.1.3.2 Likuiditas .....	32
3.1.3.3 Dana jaminan terhadap cadangan teknis .....	32
3.1.3.4 Cadangan teknis terhadap investasi .....	33
3.1.3.5 Cadangan teknis dan modal sendiri terhadap perputaran premi neto.....	33

3.1.3.6	Cadangan premi terhadap premi neto retensi sendiri.....	33
3.1.3.7	Perubahan pendapatan premi bruto.....	34
3.1.3.8	Premi retensi sendiri terhadap modal sendiri.....	34
3.1.3.9	Investasi terhadap cadangan teknis dan utang klaim.....	35
3.1.3.10	Rasio Klaim.....	35
3.1.3.11	Rasio Beban.....	35
3.1.3.12	Laba (rugi) sebelum pajak terhadap rata-rata modal sendiri.....	36
3.2	Populasi dan Sampel.....	38
3.2.1	Populasi.....	38
3.2.2	Sampel.....	39
3.3	Jenis dan Sumber Data.....	40
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	40
3.5	Metode Analisis Data.....	41
3.5.1	Analisis Diskriminan.....	41
3.5.2	Uji <i>Kruskal Wallis</i> .....	44
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....		46
4.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	46
4.2	Analisis Data.....	47
4.2.1	Uji Kualitas Data.....	47
4.2.1.1	Hasil Uji Normalitas.....	47
4.2.1.2	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	50

4.2.1.3 Hasil Uji Multikolonieritas.....	51
4.2.1.4 Data <i>Outlier</i> .....	53
4.2.2 Uji Hipotesis.....	54
4.2.2.1 Uji <i>Kruskal Wallis</i> .....	55
4.3 Pembahasan.....	56
BAB V PENUTUP.....	61
5.1 Simpulan.....	61
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	61
5.3 Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	65

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Premi Bruto Menurut Jenis Usaha 2006-2010.....	2
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	24
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	36
Tabel 4.1 Perolehan Sampel Penelitian.....	46
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas.....	48
Tabel 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	51
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolonieritas.....	52
Tabel 4.5 Nilai Skor <i>Outlier</i> .....	53
Tabel 4.6 Hasil Uji <i>Kruskal Wallis</i> tentang rasio kinerja keuangan dua kelompok perusahaan asuransi umum <i>joint venture</i> .....	55

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	27

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN A Daftar Perusahaan Asuransi Umum <i>Joint Venture</i>	
Tahun 2011.....	66
LAMPIRAN B Tabulasi Data.....	68
LAMPIRAN C Hasil Uji Kualitas Data.....	70
LAMPIRAN D Hasil Uji Hipotesis <i>Kruskal Wallis</i> .....	73

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dunia bisnis selalu mengalami perkembangan dari waktu ke waktu sebagai akibat dari era globalisasi. Perkembangan dunia bisnis tidak luput dari usaha yang dilakukan oleh dunia usaha atau bisnis untuk menghilangkan, memindahkan, atau mengurangi risiko yang mungkin timbul dari kegiatan perusahaan yang dapat menghambat tercapainya tujuan dari perusahaan tersebut. Salah satu cara yang paling efektif untuk menghadapi ketidakpastian dan risiko dunia bisnis yang dapat mengakibatkan kerugian yaitu dengan melakukan perjanjian asuransi.

Seiring dengan perkembangan dunia bisnis, industri asuransi sebagai penyedia jasa penjamin juga menunjukkan hal yang sama. Di Indonesia, industri asuransi menunjukkan pertumbuhan yang sangat cepat, baik dari asuransi umum maupun asuransi jiwa. Hal ini didukung oleh besarnya jumlah penduduk di Indonesia sehingga memberikan peluang besar bagi pengembangan industri asuransi di masa datang. Pertumbuhan industri asuransi di Indonesia dapat dilihat dari data Perasuransian Indonesia tahun 2010, premi bruto untuk tiap jenis usaha asuransi dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 berikut ini :

**Tabel 1.1.**  
**Premi Bruto Menurut Jenis Usaha 2006-2010 (dalam miliar rupiah)**

Tahun	Kerugian dan Reasuransi	Pertumbuhan (%)	Jiwa	Pertumbuhan (%)	Asuransi Sosial	Pertumbuhan (%)	Jumlah
2006	19.811	5,1	27.498	23,3	2.653	11,5	49.962
2007	22.115	11,6	43.581	65,8	3.016	13,7	68.712
2008	26.933	21,8	50.370	10,5	4.340	43,9	81.643
2009	28.985	7,6	61.725	22,5	5.102	17,6	95.812
2010	32.047	10,6	75.537	22,4	5.733	12,4	113.317

Sumber : Data Perasuransian Indonesia 2010

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa pertumbuhan premi bruto ditunjukkan oleh semua jenis perusahaan asuransi. Dalam beberapa tahun terakhir, semua jenis perusahaan asuransi berusaha meningkatkan kinerjanya untuk menjadi yang terdepan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persaingan bisnis dalam industri asuransi sangat ketat.

Persaingan bisnis pada industri asuransi di Indonesia, khususnya industri asuransi umum, dibagi menjadi dua pemain besar yaitu perusahaan asuransi umum lokal dan perusahaan asuransi umum patungan (*joint venture*). Berdasarkan premi bruto selama tahun 2007, perusahaan asuransi swasta lokal lebih mendominasi pasar asuransi jika dibandingkan dengan perusahaan asuransi patungan (*joint venture*). Menurut Isa Rachmatarwata, kepala BAPEPAM - LK, hal ini terjadi karena perusahaan asuransi patungan (*joint venture*) menargetkan pasar tertentu yang berbeda dengan target perusahaan asuransi lokal.

Walaupun kedua jenis perusahaan asuransi tersebut memiliki target pasar yang berbeda, baik perusahaan asuransi lokal maupun perusahaan asuransi patungan (*joint venture*), keduanya berusaha melakukan kinerja terbaik mereka untuk memenangkan persaingan bisnis yang semakin tajam. Oleh karena itu, perusahaan asuransi harus bekerja untuk mencapai keseimbangan antara mengejar produktivitas dan keuntungan dengan kemampuan untuk mengelola manajemen risiko.

Kinerja perusahaan merupakan salah satu ukuran keberhasilan atas pelaksanaan fungsi-fungsi keuangan dalam perusahaan (Lestari, 2013). Pada umumnya, laporan keuangan digunakan sebagai alat pengukuran untuk menilai kinerja perusahaan. Menurut Horne dan JR (2009), alat yang digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja dari perusahaan adalah rasio keuangan yang didapatkan dari laporan keuangan perusahaan.

Menurut para ahli di industri asuransi, terdapat beberapa parameter utama yang dapat digunakan sebagai patokan untuk menilai kesehatan dan kinerja suatu perusahaan asuransi. Salah satu elemen untuk mengukur kinerja perusahaan asuransi adalah rasio keuangan dalam profitabilitas, solvabilitas, dan manajemen efisiensi.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Soekarno dan Azhari (2009) yang meneliti tentang rasio keuangan untuk membedakan kinerja dua kelompok perusahaan asuransi patungan (*joint venture*). Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu periode penelitian dan sumber data peringkat kinerja perusahaan asuransi. Penelitian terdahulu menganalisis

perusahaan asuransi patungan (*joint venture*) pada tahun 2005 sampai 2009, sedangkan penelitian ini menganalisis perusahaan asuransi patungan (*joint venture*) dengan periode analisis tahun 2011. Dalam penelitiannya, Soekarno dan Azhari (2009) menentukan peringkat kinerja perusahaan asuransi dari data AAUI (Asosiasi Asuransi Umum Indonesia), sedangkan dalam penelitian ini penentuan peringkat kinerja perusahaan asuransi diperoleh dari rating majalah infobank. Dengan perbedaan sumber data tersebut, maka akan diperoleh perbedaan sampel dan variabel penelitian.

Alasan peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kinerja dari perusahaan asuransi umum patungan (*joint venture*) tujuh peringkat teratas dengan perusahaan asuransi umum patungan (*joint venture*) tujuh peringkat terbawah dilihat dari perbandingan rasio keuangan dua kelompok perusahaan asuransi tersebut. Selanjutnya, replikasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah perbedaan sumber rating akan berpengaruh terhadap perbedaan hasil penelitian.

Maka berdasarkan uraian di atas, penulis mengambil judul **”Analisis Perbedaan Rasio Keuangan sebagai Tolok Ukur Kinerja Perusahaan Asuransi Umum *Joint Venture*”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat perbedaan signifikan antara perusahaan asuransi umum patungan (*joint venture*)

yang memiliki kinerja baik dan perusahaan asuransi umum patungan (*joint venture*) yang tidak berkinerja baik?”

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menjelaskan perbedaan antara perusahaan asuransi umum patungan (*joint venture*) yang memiliki kinerja baik dan perusahaan asuransi umum patungan (*joint venture*) yang tidak berkinerja baik.

#### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas pengetahuan mengenai perbedaan antara perusahaan asuransi umum patungan (*joint venture*) yang memiliki kinerja baik dan perusahaan asuransi umum patungan (*joint venture*) yang tidak berkinerja baik.

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi masyarakat sebagai konsumen atau calon konsumen mengenai penilaian kinerja perusahaan asuransi sehingga masyarakat dapat memilih perusahaan asuransi yang tepat dan sebagai acuan bagi manajer mengenai rasio penilaian kinerja perusahaan asuransi sehingga manajemen dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

#### **1.4 Sistematika Penulisan**

Sistematika yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

- **BAB II TELAAH PUSTAKA**

Bab ini menguraikan landasan teori, penelitian terdahulu yang dapat mendukung penelitian yang dilakukan, kerangka pemikiran, serta hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini.

- **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang variable penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan.

- **BAB VI HASIL DAN ANALISIS**

Bab ini menjelaskan mengenai deskripsi objek penelitian dan pembahasan mengenai analisis data.

- **BAB V PENUTUP**

Bab terakhir berisi mengenai kesimpulan dan temuan dari hasil penelitian yang dilakukan, keterbatasan penelitian, dan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian serupa di masa yang akan datang.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Regulasi**

Menurut Stigler (1961) sebagai pengembang teori ekonomi regulasi (*economic theory of regulation*), regulasi merupakan hasil dari tindakan penekanan kelompok yang menghasilkan hukum dan kebijakan untuk mendukung kalangan bisnis serta melindungi konsumen, pekerja, dan lingkungan. Sedangkan menurut Badan Standardisasi Nasional, regulasi di Indonesia diartikan sebagai sumber hukum formil berupa peraturan perundang-undangan yang memiliki beberapa unsur, yaitu merupakan suatu keputusan yang tertulis, dibentuk oleh lembaga negara atau pejabat yang berwenang, dan mengikat umum. Regulasi umumnya diasumsikan untuk dirancang dan dioperasikan demi kepentingan industri yang ada (Belkaoui, 2006).

Teori regulasi dalam industri dibagi menjadi dua, yaitu teori kepentingan publik dan teori kepentingan kelompok. Teori kepentingan publik berpandangan bahwa regulasi diperlukan untuk menanggapi permintaan publik terhadap perbaikan praktik pasar yang tidak efisien dan tidak adil. Sedangkan teori kepentingan kelompok memiliki pandangan bahwa regulasi disediakan sebagai tanggapan atas permintaan kelompok tertentu untuk memaksimalkan pendapatan mereka.

Dalam industri asuransi, regulasi perlu diciptakan sebagai bentuk pengawasan karena seluruh nilai dari janji yang dijual pada masyarakat oleh perusahaan asuransi terletak pada kondisi perusahaan di masa yang akan datang (Mowbray, 1969). Sedangkan menurut Satria (1994), dalam rangka melindungi kepentingan umum, pemerintah perlu membuat peraturan khusus untuk industri asuransi dengan tujuan :

- Mencegah kondisi insolven dari penanggung
- Mencegah adanya kecurangan
- Menjamin penetapan harga yang wajar
- Menyediakan perlindungan asuransi secara luas

Di Indonesia, landasan hukum yang mengatur mengenai pembinaan dan pengawasan industri asuransi tertuang dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1992 Tentang Usaha Perasuransian dan Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 1992 Tentang Penyelenggaraan Usaha Perasuransian. Tiga hal pokok yang diatur dalam peraturan tersebut meliputi aspek kelembagaan perusahaan perasuransian, kesehatan keuangan, dan penyelenggaraan usaha.

### **2.1.2 Asuransi**

Pertumbuhan bisnis asuransi yang pesat pada beberapa tahun terakhir ini menyebabkan berbagai macam jenis asuransi mudah dijumpai disekitar masyarakat. Masyarakat Indonesia saat ini sudah tidak asing lagi dengan istilah asuransi.

### **2.1.2.1 Pengertian Asuransi**

Definisi asuransi dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 2 tahun 1992 yaitu asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih, dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung, dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti, atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungkan.

Sedangkan menurut Soekarno dan Azhari (2009), asuransi pada dasarnya merupakan jenis usaha yang memungkinkan individu atau badan usaha untuk mentransfer risiko ketidakpastian kepada pihak lain, dengan nilai premi tertentu yang relatif lebih kecil dibandingkan dengan kemungkinan kerugian. Dalam hal ini yang ditransfer kepada pihak asuransi adalah ketidakpastian.

### **2.1.2.2 Risiko dan Asuransi**

Menurut Nitisusastro (2013), risiko merupakan suatu peristiwa yang terjadi, dimana kejadian tersebut tidak dapat diduga sebelumnya yang akibatnya menimbulkan dampak kerugian, kerugian yang mana bisa berupa material dan atau non material. Risiko dapat juga diartikan sebagai ketidakpastian atas kerugian di masa mendatang akibat ketidakmampuan meramalkan suatu peristiwa dan besarnya kerugian akibat peristiwa tersebut.

Dalam dunia bisnis yang penuh dengan ketidakpastian di masa mendatang, asuransi merupakan metode paling umum yang digunakan oleh pelaku bisnis untuk memindahkan risiko. Dengan membeli asuransi, maka perusahaan (tertanggung) memindahkan konsekuensi finansial atas kerugian kepada perusahaan asuransi (penanggung). Jika terjadi kerugian, tertanggung mendapat penggantian sebatas yang dijamin dalam perjanjian asuransi yang tertera dalam polis (Satria, 1994).

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa asuransi merupakan usaha yang berkaitan dengan pengelolaan risiko. Risiko ini timbul sebagai akibat dari adanya ketidakpastian di masa yang akan datang. Risiko yang dikelola oleh perusahaan asuransi merupakan risiko milik orang lain yang ditransfer kepada perusahaan asuransi. Dengan menerima transfer risiko ini, maka apabila risiko yang diperjanjikan benar-benar terjadi akan menjadi tanggung jawab perusahaan asuransi (Nitisusastro, 2013).

Namun, tidak semua risiko dapat diasuransikan. Menurut Satria (1994), suatu risiko dapat diasuransikan apabila memenuhi persyaratan sebagai berikut :

1. Kerugian yang mungkin terjadi mempunyai sifat terbatas dan harus dapat ditentukan serta diukur.
2. Kerugian yang mungkin terjadi harus tidak dapat diduga terlebih dahulu, berasal dari luar, dan sifatnya tidak disengaja.
3. Risiko-risiko yang menimbulkan kerugian bersifat homogen atau mempunyai banyak persamaan sehingga dapat diadakan perhitungan yang wajar atas kemungkinan kerugian.

4. Kerugian yang terjadi tidak menimbulkan malapetaka yang besar pada waktu yang bersamaan.

### **2.1.2.3 Karakteristik Perusahaan Asuransi**

Karakteristik asuransi adalah usaha yang melakukan pengelolaan risiko, suatu proses dimana manajer perusahaan melakukan identifikasi adanya risiko pada seluruh bagian di dalam organisasi yang berpotensi menimbulkan kerugian, kemudian mengembangkan rencana untuk meniadakan atau memperkecil jumlah kerugian yang mungkin terjadi (Barefoot dan Maxwell, 1987). Sedangkan menurut Satria (1994), karakteristik perusahaan asuransi sebagai lembaga keuangan non bank dapat diuraikan sebagai berikut :

- Perusahaan asuransi melakukan kegiatan utama menerima risiko dari masyarakat, sehingga masyarakat diharuskan membayar premi asuransi.
- Premi yang diterima kemudian diinvestasikan dalam jenis-jenis investasi yang aman, likuid, dan menguntungkan.
- Pada dasarnya perusahaan asuransi tidak dibenarkan menarik kredit atau meminjam dana untuk membiayai kegiatannya.
- Perlindungan terhadap pemegang polis asuransi dilakukan oleh pemerintah melalui Departemen Keuangan dalam bentuk pembinaan dan pengawasan.

### **2.1.2.4 Prinsip Dasar Perusahaan Asuransi**

Dalam setiap usaha terdapat prinsip dasar yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan usaha yang bersangkutan, begitu juga usaha asuransi. Menurut Nitisusastro (2013), dalam perjanjian antara penjual dengan pembeli

asuransi, perusahaan asuransi menganut dan memberlakukan beberapa prinsip dasar perjanjian asuransi sebagai berikut :

1. Prinsip itikad baik (*the utmost good faith*)

Prinsip ini memiliki arti bahwa perjanjian asuransi yang disepakati oleh pihak penanggung dan tertanggung, kedua belah pihak harus berlaku jujur.

2. Prinsip adanya kepentingan (*insurable interest*)

Prinsip ini menjelaskan bahwa seseorang yang membeli produk asuransi harus memiliki kepentingan terhadap objek pertanggungan yang diasuransikan.

3. Prinsip ganti rugi seimbang (*principle of indemnity*)

Dalam prinsip ini dijelaskan bahwa dalam suatu perjanjian asuransi, apabila seorang tertanggung menderita kerugian finansial yang diakibatkan oleh risiko tertentu yang dijamin perusahaan asuransi benar-benar terjadi, maka tertanggung akan mendapat ganti rugi sebesar kerugian yang dideritanya.

4. Prinsip subrogasi (*subrogation*)

Prinsip subrogasi menjelaskan bahwa seorang tertanggung pemegang polis, ketika telah mendapat ganti rugi dari penanggung, maka hak untuk menuntut ganti rugi dari pihak lain, bila ada, menjadi gugur dan berpindah kepada pihak penanggung.

5. Prinsip kontribusi (*contribution*)

Prinsip kontribusi merupakan prinsip dimana seorang pengusaha yang memiliki aset sangat besar mengasuransikan asetnya kepada dua perusahaan asuransi. Bila masing-masing perusahaan mengeluarkan polis sendiri-sendiri,

maka disebut asuransi yang sejalan, atau berjalan serangkai. Namun apabila perusahaan asuransi hanya menerbitkan sebuah polis disebut dengan *co-asuransi*.

6. Prinsip mengikuti nasib penanggung asli (*follow the fortune of the ceding company*)

Prinsip ini berlaku bagi perusahaan penerima pertanggungan ulang dari perusahaan asuransi asli. Apabila perusahaan asuransi yang pertama menerima pertanggungan dengan objek pertanggungan yang risikonya bagus, maka demikian juga halnya dengan perusahaan reasuransi. Namun sebaliknya, apabila perusahaan asuransi asli atau yang pertama menerima pertanggungan dengan kondisi risiko yang kurang baik, maka demikian pula yang diterima oleh perusahaan reasuransi.

#### **2.1.2.5 Jenis Perusahaan Asuransi**

Di Indonesia, usaha asuransi dikelompokkan menjadi tiga jenis. Pengelompokan ini diatur dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1992, tentang usaha perasuransian, yaitu :

- Asuransi Jiwa

Dalam asuransi jiwa, yang diasuransikan adalah kerugian material yang diderita apabila seseorang yang diasuransikan tersebut telah mencapai usia pensiun atau meninggal dunia sebelum mencapai usia pensiun.

- Asuransi Umum

Asuransi umum juga sering disebut dengan asuransi kerugian. Perusahaan asuransi kerugian adalah perusahaan yang memberikan jasa

dalam penanggulangan risiko atas kerugian, kehilangan manfaat, dan tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga, yang timbul dari peristiwa yang tidak pasti. Pada asuransi kerugian, yang diasuransikan adalah benda dan atau kepentingan seseorang yang melekat pada benda.

Dalam PSAK Nomor 28 tentang Akuntansi Asuransi Kerugian, dijelaskan yang termasuk dalam asuransi kerugian antara lain Asuransi Kebakaran, Asuransi Pengangkutan, Asuransi Kendaraan Bermotor, Asuransi Rangka Kapal Laut, Asuransi Rangka Kapal Udara, Asuransi Rekayasa, dan Asuransi Aneka seperti asuransi kecelakaan diri, asuransi pengiriman dan penyimpanan surat berharga, dan lain-lain.

- Asuransi Sosial

Asuransi sosial merupakan misi pemerintah dalam rangka melaksanakan dan memberikan jaminan kesejahteraan bagi masyarakat.

Sedangkan apabila ditinjau dari segi kepemilikan, perusahaan asuransi di Indonesia dibagi menjadi tiga jenis yaitu :

○ Badan Usaha Milik Negara

Perusahaan asuransi yang semua saham atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh pemerintah, yang dalam hal ini Departemen Keuangan Republik Indonesia.

○ Badan Usaha Milik Swasta

Perusahaan asuransi yang dimiliki oleh swasta, yaitu swasta nasional.

- Badan Usaha Milik Patungan (*joint venture*)

Perusahaan asuransi yang dimiliki oleh pemodal asing dengan mitra asuransi nasional, baik dengan badan usaha milik negara maupun badan usaha milik swasta nasional.

### **2.1.3 Laporan Keuangan**

#### **2.1.3.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Menurut SAK (2002:4), laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap, biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam beberapa cara seperti misalnya : laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan, dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Dari penjelasan dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan merupakan alat untuk menginformasikan kondisi keuangan pada periode tertentu, yang terdiri dari neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan, serta catatan atas laporan keuangan (Kusumadiyanto, 2006). Laporan keuangan didasarkan pada prinsip akuntansi keuangan yang berusaha mencatat secara konsisten dan wajar setiap transaksi bisnis dengan

menggunakan prinsip biaya historis pada waktu transaksi terjadi dan prinsip penandingan pendapatan dengan biaya melalui akrual dan alokasi (Sunyoto, 2013).

Dalam Standar Akuntansi Keuangan, juga dijelaskan mengenai tujuan dari laporan keuangan. Tujuan dari laporan keuangan menurut SAK (2002 : 4) adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan menjadi sangat penting di lingkungan bisnis karena tujuannya dalam membantu pengambilan keputusan ekonomi.

#### **2.1.3.2 Syarat Laporan Keuangan**

Dalam menyajikan laporan keuangan sebagai suatu sumber informasi harus memenuhi beberapa persyaratan agar informasi tidak menyesatkan dan tujuan laporan keuangan dapat terpenuhi. Menurut Bambang (1985), syarat-syarat laporan keuangan meliputi :

- Relevan

Relevansi atau kesesuaian informasi harus dikaitkan dengan maksud penggunaannya. Jika informasi tidak relevan untuk keperluan para pengambil keputusan, informasi tersebut tidak akan ada gunanya, walaupun syarat-syarat lainnya dipenuhi.

- Dapat Dimengerti

Informasi harus dapat dimengerti oleh para pemakainya dan dinyatakan dalam bentuk dan dengan istilah yang disesuaikan dengan lingkup pengertian pemakai.

- Daya Uji

Informasi harus dapat diuji kebenarannya oleh para pengukur yang independen dengan menggunakan metode-metode pengukuran yang sama.

- Netral

Informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai tidak tergantung pada kebutuhan dan keinginan khusus tertentu.

- Tepat Waktu

Informasi harus disampaikan sedini mungkin sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk membantu dalam pengambilan keputusan ekonomi, dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut.

- Daya Banding

Informasi mengenai laporan keuangan akan lebih berguna jika dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya dari perusahaan yang sama, maupun dengan laporan keuangan perusahaan-perusahaan lainnya pada periode yang sama.

- Lengkap

Laporan keuangan harus disajikan secara lengkap yaitu memenuhi standar pengungkapan yang memadai dalam pelaporan keuangan.

### 2.1.3.3 Penyajian Laporan Keuangan Perubahan *IFRS*

Konvergensi PSAK ke *IFRS* yang dicanangkan oleh IAI sejak tahun 2008 pada akhirnya mendapat jawaban dari pemerintah. Menteri Keuangan menetapkan peraturan konvergensi PSAK ke *IFRS* untuk semua jenis industri dan akan berlaku efektif per Januari 2012.

Pada industri asuransi, sebelum konvergensi *IFRS*, akuntansi industri asuransi diatur dalam PSAK 28: Akuntansi Asuransi Kerugian dan PSAK 36: Akuntansi Asuransi Jiwa. Dengan adanya konvergensi *IFRS*, DSAK-IAI mengadopsi *IFRS* 4 (Fase 1) *Insurance Contract* menjadi PSAK 62: Kontrak Asuransi. Lebih lanjut lagi, standar akuntansi Indonesia yang mengatur perusahaan asuransi yakni PSAK 28 dan PSAK 36 direvisi agar tidak bertentangan dengan *IFRS* 4.

Namun pada kenyataannya, belum semua industri asuransi membuat laporan keuangan berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 62 atau *International Financial Reporting Standards (IFRS)*. Hal ini dikarenakan belum semua industri asuransi memahami penerapan PSAK 62 dan belum ada peraturan-peraturan pendukung lainnya untuk penerapan standar yang baru.

### 2.1.4 Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan sebuah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan didapat dengan membagi satu angka dengan angka lainnya (Horne dan JR, 2009). Dengan menghitung rasio, maka akan didapatkan hasil perbandingan yang lebih bermanfaat dan informatif jika dibandingkan dengan angka – angka aslinya.

Analisis rasio keuangan merupakan alat yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai oleh perusahaan atas berbagai aktivitas yang dilakukan dalam mendayagunakan atau mengelola sumber keuangan yang tersedia (Hasanah, 2012).

Menurut White, Sondhi, dan Dov (2007), analisis rasio keuangan berguna untuk membandingkan risiko dan return pada perusahaan-perusahaan dari berbagai ukuran. Analisis rasio juga dapat menyediakan informasi profil perusahaan, karakteristik ekonomi dan strategi kompetitif, sistem operasi perusahaan yang unik, keuangan, dan karakteristik investasi.

Hasil dari analisis rasio keuangan dapat digunakan oleh pihak manajemen sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Selain melihat rasio keuangan, keputusan manajemen juga harus mempertimbangkan hasil evaluasi perubahan kinerja perusahaan dari waktu ke waktu dalam investasi tertentu serta membandingkan semua perusahaan dalam satu industri pada waktu tertentu (White, Sondhi, dan Dov, 2007).

Horne dan JR (2009) membagi rasio keuangan menjadi lima (5) bagian yaitu :

#### 1) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Sunyoto (2013), rasio likuiditas memiliki tujuan untuk melakukan uji kecukupan dana, *solvency*

perusahaan, serta kemampuan perusahaan membayar kewajiban-kewajiban yang segera harus dipenuhi.

## 2) Rasio *Leverage*

Rasio *leverage* sering juga disebut sebagai rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang. Tingkat *leverage* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban jangka panjang maupun kewajiban jangka pendek atau kenaikan apabila terus dilikuidasi.

Pada perusahaan asuransi, solvabilitas memiliki definisi yang lebih spesifik yaitu kemampuan perusahaan asuransi untuk menjaga modal dan surplus agar berada pada standar minimal yang ditentukan oleh hukum. Jika nilai modal dan surplus berada di bawah standar minimal, regulator asuransi dapat mengambil kendali dari perusahaan asuransi. Ketidakmampuan perusahaan asuransi untuk menjaga modal dan surplus di atas standar minimum sebagaimana ditentukan oleh hukum disebut kebangkrutan (Soekarno dan Azhari, 2009).

## 3) Rasio *Coverage*

Rasio *coverage* atau rasio cakupan merupakan rasio yang menghubungkan beban keuangan perusahaan dengan kemampuannya untuk melayani atau membayarnya. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban bunga tahunan dengan laba operasi dan mengukur sejauh mana toleransi penurunan laba operasi tanpa menyebabkan kegagalan dari pemenuhan kewajiban membayar bunga pinjaman.

#### 4) Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang mengukur bagaimana perusahaan menggunakan aktivasnya. Rasio ini dapat digunakan untuk mengetahui efektivitas perusahaan dalam menggunakan atau memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya.

#### 5) Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menghubungkan laba dari penjualan dan investasi. Rasio profitabilitas menunjukkan efektivitas operasional keseluruhan perusahaan. Selain itu rasio ini dapat digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan (Husnan dan Pudjiastuti, 2002).

Menurut Soekarno dan Azhari (2009), rasio profitabilitas dalam perusahaan asuransi berfungsi untuk menetapkan target profitabilitas yang ingin dicapai perusahaan di tahun berikutnya. Sebagai contoh, banyak perusahaan asuransi yang menetapkan target profitabilitas dengan sasaran perusahaan secara keseluruhan dan untuk masing-masing lini bisnis dari perusahaan asuransi. Selain itu, target profitabilitas juga fokus pada tingkat pertumbuhan perusahaan. Sebagai contoh, perusahaan asuransi menetapkan target untuk meningkatkan pendapatan atau meningkatkan nilai dari asset yang telah dinilai setiap tahun.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja perusahaan telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti. Namun, penelitian mengenai analisis rasio keuangan yang fokus membedakan dua kelompok perusahaan masih jarang diteliti. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil rujukan dari penelitian-penelitian sejenis yang telah dilakukan, diantaranya:

Soekarno dan Azhari (2009) dalam penelitiannya menganalisis rasio keuangan untuk membedakan dua kelompok perusahaan asuransi dengan menggunakan analisis diskriminan. Sampel penelitian yang dilakukan Soekarno dan Azhari (2009) terdiri dari 14 perusahaan asuransi umum *joint venture* di Indonesia. Penelitian ini menguji apakah terdapat perbedaan signifikan antara perusahaan asuransi umum *joint venture* dengan kinerja yang baik dan perusahaan asuransi umum *joint venture* tidak berkinerja baik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kedua kelompok perusahaan asuransi tersebut. Dengan menggunakan analisis diskriminan, diperoleh 6 faktor yang paling berpengaruh untuk membedakan kinerja perusahaan asuransi umum *joint venture* yaitu *RBC*, Rasio Cadangan Teknis terhadap Investasi, Rasio Hutang, *Return on Equity*, *Loss Ratio*, dan *Expense Ratio*.

Indriowati (2007) melakukan penelitian mengenai evaluasi kinerja keuangan perusahaan asuransi dengan pendekatan analisis diskriminan. Populasi dalam penelitian ini yaitu sektor industri asuransi yang *go-public* di Bursa Efek Jakarta untuk periode tahun 2002–2005. Penelitian ini dilakukan dengan

cara melakukan pembobotan pada variabel-variabel penelitian yaitu rasio-rasio keuangan perusahaan asuransi, kemudian menganalisisnya dengan menggunakan teknik analisis diskriminan.

Hasil penelitian menunjukkan : (1) Dalam persamaan diskriminan secara simultan, kedelapan variabel penelitian, yaitu: rasio pencapaian solvabilitas metode *RBC*, rasio investasi terhadap cadangan teknis dan hutang klaim, rasio premi retensi sendiri terhadap modal sendiri, rasio *solvency*, *underwriting ratio*, *loss ratio*, rasio likuiditas, dan rasio kestabilan pertumbuhan premi dapat dipakai bersama-sama untuk membedakan kelompok kinerja keuangan perusahaan asuransi; (2) Rasio keuangan yang paling berpengaruh dalam membedakan kelompok kinerja keuangan perusahaan asuransi adalah rasio yang mempunyai nilai terbesar pada struktur matrik, yaitu rasio premi retensi sendiri terhadap modal sendiri, sebesar -0,492.

Sarkar (2013) melakukan penelitian mengenai profitabilitas pada perusahaan asuransi umum di India selama masa liberal. Peneliti menggunakan metode analisis *Kruskal Wallis* dan hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada profitabilitas perusahaan asuransi umum swasta selama masa liberal di India. Sedangkan rasio yang paling berpengaruh terhadap perbedaan profitabilitas perusahaan asuransi umum swasta selama masa liberal di India adalah rasio beban.

Nurisya (2012) melakukan penelitian mengenai analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan asuransi pemerintah dengan perusahaan asuransi swasta. Peneliti menggunakan uji independent sample *t test* untuk menganalisa

laporan keuangan dua perusahaan yaitu PT. Jamsostek (Persero) dan PT. Prudential Life Assurance tahun 2007 sampai dengan tahun 2011. Hasil analisis menunjukkan bahwa probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, atau kedua varians sama atau tidak berbeda signifikan dalam kinerja kedua perusahaan asuransi.

Amalia (2012) melakukan penelitian mengenai analisis kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan *early warning system* pada perusahaan industri asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum krisis dan sesudah terjadinya krisis global. Berdasarkan hasil uji *t-test* diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio likuiditas sebelum dan sesudah krisis global, terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio solvabilitas sebelum dan sesudah krisis global dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio cadangan teknis sebelum dan sesudah krisis global.

Berdasarkan penelitian – penelitian yang telah dilakukan, berikut ringkasan penelitian terdahulu :

**Tabel 2.1**

**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti (Tahun)	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
1.	Soekarno dan Azhari (2009)	<u>Variabel Dependen :</u> 1. <i>Performances of Insurance Companies</i>  <u>Variabel Independen :</u> Rasio Profitabilitas: 1. <i>ROA</i> 2. <i>ROE</i> 3. <i>Net Profit Margin</i> 4. <i>Investment Income Ratio</i>	Analisis Diskriminan	Terdapat perbedaan signifikan antara dua kelompok perusahaan asuransi tersebut. Dengan menggunakan analisis diskriminan, diperoleh 6 faktor yang paling berpengaruh untuk membedakan kinerja perusahaan asuransi

		<p>5. <i>Claim Expense/ Net Premium</i> Rasio Solvabilitas:</p> <p>6. <i>RBC</i> 7. <i>Liquidity Ratio</i> 8. <i>Debt Ratio Technical</i> 9. <i>Technical Reserve to Investment Ratio</i></p> <p>Efisiensi Manajemen:</p> <p>10. <i>Average Collection Period</i> 11. <i>Loss Ratio</i> 12. <i>Expense Ratio</i> 13. <i>Combined Ratio</i></p>		tersebut yaitu, <i>RBC, Technical Reserve to Investment Ratio, Debt Ratio Technical, Return on Equity, Loss Ratio, dan Expense Ratio.</i>
2.	Indriowati (2007)	<p><u>Variabel Dependen :</u></p> <p>1. Kinerja keuangan kelompok perusahaan asuransi</p> <p><u>Variabel Independen :</u></p> <p>1. <i>RBC (Risk Based Capital)</i> 2. Rasio investasi terhadap cadangan teknis dan hutang klaim 3. Rasio premi retensi sendiri terhadap modal sendiri 4. Rasio <i>solvency</i> 5. <i>Underwriting ratio</i> 6. <i>Loss ratio</i> 7. Rasio likuiditas 8. Rasio kestabilan pertumbuhan premi</p>	Analisis Diskriminan	<p>1. Dalam persamaan diskriminan secara simultan, kedelapan variabel penelitian dapat dipakai bersama-sama untuk membedakan kelompok kinerja keuangan perusahaan asuransi.</p> <p>2. Rasio keuangan yang paling berpengaruh dalam membedakan kelompok kinerja keuangan perusahaan asuransi adalah rasio yang mempunyai nilai terbesar pada struktur matrik, yaitu rasio premi retensi sendiri terhadap modal sendiri, sebesar - 0,492.</p>
3.	Sarkar (2013)	<p><u>Variabel dependen :</u></p> <p>1. <i>ROE</i></p> <p><u>Variabel Independen :</u></p> <p>1. <i>Expense Ratio</i> 2. <i>Claim Ratio</i> 3. <i>Underwriting Results Ratio</i> 4. <i>Investment Income</i></p>	1. Uji <i>Kruskal Wallis</i>	1. Berdasarkan hasil uji <i>Kruskal Wallis</i> , dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada profitabilitas perusahaan asuransi umum swasta selama masa liberal di India.

		<p><i>Ratio</i></p> <p>5. <i>Net Retention Ratio</i></p> <p>6. <i>Operating Ratio</i></p> <p>7. <i>Net Earning Ratio</i></p>		<p>2. Rasio yang paling berpengaruh terhadap perbedaan profitabilitas perusahaan asuransi umum swasta selama masa liberal di India adalah rasio beban.</p>
4.	Nurisya (2012)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Rasio Profitabilitas</li> <li>- Rasio Likiuditas</li> <li>- Rasio Solvabilitas</li> </ul>	Uji <i>t-test</i>	<p>Hasil analisis menunjukkan bahwa probabilitas <math>&gt; 0,05</math> maka <math>H_0</math> diterima, atau kedua varians sama atau tidak berbeda signifikan dalam kinerja kedua perusahaan asuransi PT. Jamsostek (Persero) dan PT. Prudential Life Assurance.</p>
5.	Amalia (2012)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rasio Likuiditas</li> <li>• Rasio Solvabilitas</li> <li>• Rasio Cadangan Teknis</li> </ul>	Uji <i>t-test</i>	<p>Berdasarkan hasil uji <i>t-test</i> terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio likuiditas sebelum dan sesudah krisis global, terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio solvabilitas sebelum dan sesudah krisis global dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio cadangan teknis sebelum dan sesudah krisis global.</p>

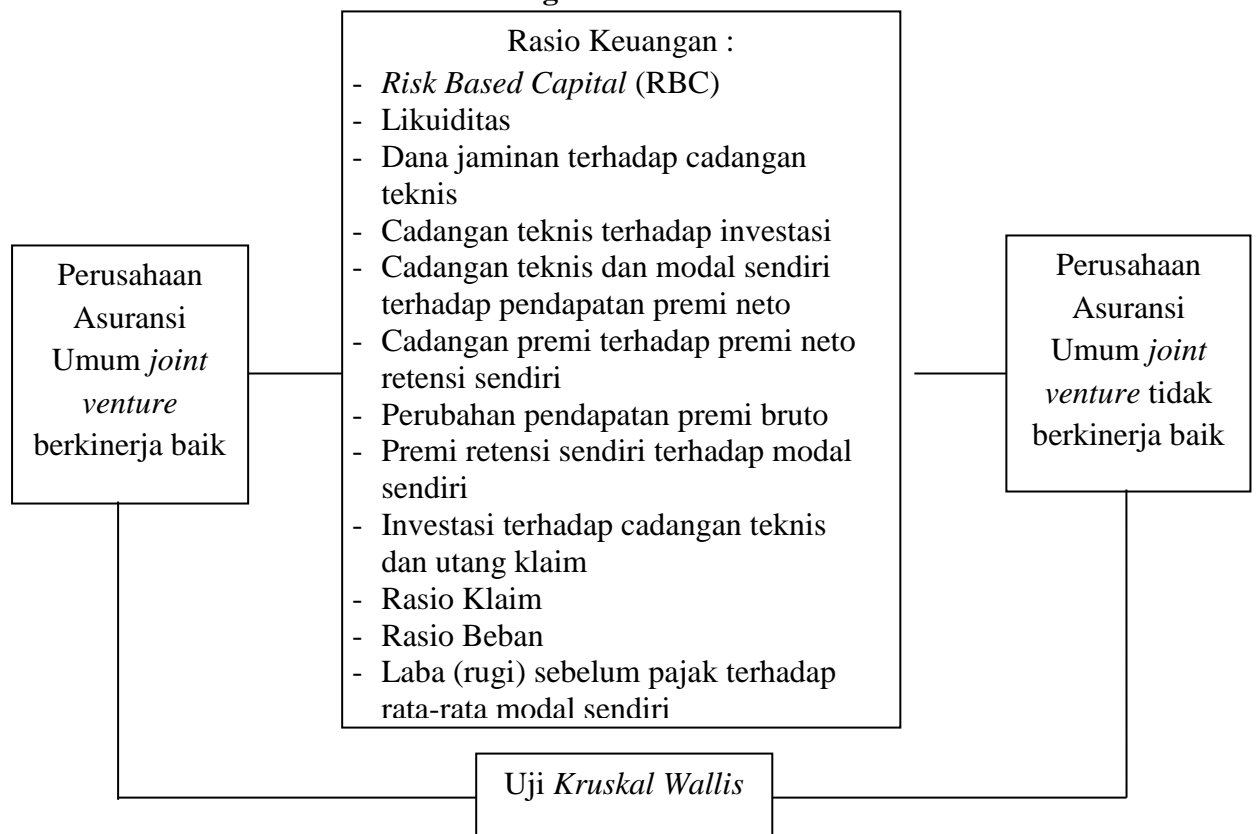
Sumber : *The Asian Journal of Management* Vol. 3 No. 2 (2010), *International Journal in Multidisciplinary and Academic Research* Vol. 2 No. 6 (2013)

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Dalam perkembangan dunia bisnis, salah satunya adalah pertumbuhan perusahaan asuransi yang cepat, analisis keuangan menjadi penting digunakan untuk menilai kinerja keuangan dari perusahaan-perusahaan asuransi di Indonesia. Dengan melakukan analisis keuangan pada perusahaan asuransi, maka akan diketahui mana perusahaan asuransi yang memiliki kinerja baik dan perusahaan asuransi yang tidak berkinerja baik. Penelitian ini akan mencoba mengungkap bagaimana perbedaan kinerja antara perusahaan asuransi yang memiliki kinerja baik dan perusahaan asuransi yang tidak berkinerja baik. Dalam penelitian ini kerangka berfikir akan digambarkan sebagai berikut :

**Gambar 2.1**

#### Kerangka Pemikiran



Sumber : dikembangkan untuk skripsi

Dalam rating perusahaan asuransi umum *joint venture* tahun 2012 versi majalah infobank terdapat kriteria-kriteria penentu yang dalam penelitian ini kriteria tersebut dimasukkan sebagai variabel independen untuk membedakan dua grup perusahaan asuransi umum *joint venture*. Rasio-rasio keuangan sebagai variabel independen berpengaruh langsung terhadap perbedaan perusahaan asuransi umum *joint venture* berkinerja baik dengan perusahaan asuransi umum *joint venture* dengan kinerja kurang baik karena rasio-rasio tersebut merupakan kriteria yang digunakan dalam menentukan rating kinerja perusahaan asuransi umum. Dengan menggunakan uji determinan, rasio keuangan sebagai pembeda terbaik akan disarankan sesuai hasil dari analisis diskriminan.

#### **2.4 Pengembangan Hipotesis**

Menganalisa hubungan dari berbagai pos dalam laporan keuangan merupakan dasar untuk dapat menginterpretasikan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan dapat dikatakan sebagai hasil yang dicapai oleh perusahaan atas berbagai aktivitas yang dilakukan dalam mengelola dan menggunakan sumber keuangan yang tersedia.

Menurut Munawir (1994), ratio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa ratio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka ratio tersebut dibandingkan dengan angka ratio pembanding yang digunakan sebagai standar.

Suatu perusahaan dikatakan sehat apabila ratio keuangan perusahaan tersebut telah memenuhi standar minimum yang sudah ditetapkan oleh pihak pembuat peraturan. Sebaliknya, apabila ratio keuangan suatu perusahaan belum mampu memenuhi standar yang berlaku maka kinerja keuangan perusahaan tersebut dapat dikatakan kurang sehat.

Dengan penjelasan seperti dijelaskan diatas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H0 : Tidak ada perbedaan signifikan antara kinerja dari perusahaan asuransi umum patungan (*joint venture*) tujuh peringkat teratas dengan perusahaan asuransi umum patungan (*joint venture*) tujuh peringkat terbawah.

**H1 : Terdapat perbedaan signifikan antara kinerja dari perusahaan asuransi umum patungan (*joint venture*) tujuh peringkat teratas dengan perusahaan asuransi umum patungan (*joint venture*) tujuh peringkat terbawah.**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional**

##### **3.1.1 Variabel Dependen**

Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Sekaran, 2006). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja kelompok perusahaan asuransi. Dalam penelitian ini, terdapat dua kelompok perusahaan asuransi yaitu kelompok dengan kinerja baik yang diwakili oleh perusahaan asuransi umum *joint venture* tujuh peringkat atas dan kelompok yang tidak berkinerja baik diwakili oleh perusahaan asuransi umum *joint venture* tujuh peringkat bawah. Penentuan peringkat sebagai pembentuk kelompok diperoleh dari data rating perusahaan asuransi umum 2012 versi majalah infobank.

##### **3.1.2 Variabel Independen**

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang membantu menjelaskan varians dalam variabel terikat (Sekaran, 2006). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 12 rasio keuangan yang merupakan kriteria-kriteria penentu rating perusahaan asuransi umum 2012 versi majalah infobank.

### 3.1.3 Definisi Operasional

Penelitian ini menganalisis rasio keuangan untuk membedakan kinerja dua kelompok perusahaan asuransi umum *join venture* di Indonesia. Definisi operasional dari variabel-variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dijelaskan dibawah ini :

#### 3.1.3.1 Risk Based Capital (RBC)

Rasio ini digunakan untuk melihat tingkat solvabilitas perusahaan asuransi, apakah mampu menanggung segala risiko klaim. Menurut Satria (1994), rasio solvabilitas ini digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan keuangan perusahaan asuransi kerugian dalam mendukung kewajiban yang mungkin timbul dari penutupan risiko yang telah dilakukan. Untuk menentukan rasio *RBC*, rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Rasio } RBC = \frac{\text{jumlah tingkat solvabilitas}}{\text{batas tingkat solvabilitas minimum}} \times 100\%$$

Dimana :

- Jumlah tingkat solvabilitas adalah kekayaan yang diperkenankan dikurangi dengan seluruh kewajiban.
- Batas tingkat solvabilitas minimum adalah suatu jumlah minimum tingkat solvabilitas yang ditetapkan, yaitu sebesar jumlah dana yang dibutuhkan untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 2 Keputusan Menteri Keuangan No. 424/KMK.06/2003 tentang kesehatan Perusahaan Asuransi dan perusahaan Reasuransi.

Nilai rasio solvabilitas yang rendah mencerminkan risiko yang terlalu tinggi sebagai akibat dari penerimaan premi tinggi (penerimaan risiko) yang tidak

sebanding dengan kemampuan keuangan perusahaan. Standar terbaik dari rasio ini yaitu 120% ke atas.

### **3.1.3.2 Likuiditas**

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan membayar tagihan lancar. Rasio terbaik likuiditas harus sama atau lebih besar dari 120%.

Rumus penghitungan rasio likuiditas yaitu :

$$\text{Rasio Likuiditas} = \frac{\text{jumlah kewajiban}}{\text{total kekayaan yg diperkenankan}} \times 100 \%$$

### **3.1.3.3 Dana jaminan terhadap cadangan teknis**

Inti dari rasio ini adalah likuiditas dari perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan membayar tagihan lancar. Rasio terbaik untuk dana jaminan terhadap cadangan teknis adalah di atas 5%. Rasio ini dapat dihitung dengan cara :

$$\text{Rumus} = \frac{\text{dana jaminan}}{\text{cadangan teknis}} \times 100 \%$$

Dimana :

- Dana jaminan merupakan bagian dari aset perusahaan yang dimaksudkan sebagai jaminan terakhir dalam rangka melindungi kepentingan pemegang polis.
- Cadangan teknis merupakan dana yang harus disisihkan untuk memenuhi kewajiban kepada pemegang polis, yang terdiri dari cadangan premi dan cadangan klaim.

### 3.1.3.4 Cadangan teknis terhadap investasi

Pada dasarnya, rasio ini digunakan untuk melihat kecukupan cadangan teknis terhadap investasi. Cadangan teknis terdiri dari cadangan premi dan cadangan klaim. Standar terbaik untuk rasio ini adalah kurang dari 100%. Rasio ini dapat dihitung dengan cara :

$$\text{Rumus} = \frac{\text{cadangan teknis}}{\text{investasi}} \times 100 \%$$

Di mana cadangan teknis di sini merupakan dana yang harus disisihkan untuk memenuhi kewajiban kepada pemegang polis, yang terdiri dari :

- cadangan premi yang belum merupakan pendapatan
- cadangan klaim dalam proses
- cadangan klaim sudah terjadi tetapi belum dilaporkan

### 3.1.3.5 Cadangan teknis dan modal sendiri terhadap pendapatan premi neto

Rasio terbaik cadangan teknis ditambah modal sendiri terhadap premium bersih yaitu di atas 150%. Rasio ini digunakan untuk melihat kecukupan cadangan teknis terhadap investasi. Rasio ini dapat dihitung dengan cara :

$$\text{Rumus} = \frac{\text{cadangan teknis} + \text{modal sendiri}}{\text{pendapatan premi neto}} \times 100 \%$$

Di mana pendapatan premi neto merupakan premi bruto dikurangi premi reasuransi dibayar, setelah premi reasuransi dibayar tersebut dikurangi komisinya.

### 3.1.3.6 Cadangan premi terhadap premi neto retensi sendiri

Rasio ini digunakan untuk mengetahui bagian dari premi risiko sendiri yang disahkan sebagai cadangan. Ukuran terbaik dari rasio ini yaitu di atas 40%.

Rasio ini dapat dihitung dengan cara :

$$\text{Rumus} = \frac{\text{cadangan premi}}{\text{premi neto retensi sendiri}} \times 100 \%$$

Dalam rumus tersebut, yang dimaksud premi neto retensi sendiri adalah bagian dari jumlah uang pertanggungan untuk setiap resiko yang menjadi tanggungan sendiri tanpa dukungan reasuransi.

### 3.1.3.7 Perubahan pendapatan premi bruto

Perubahan pendapatan premi bruto dengan ukuran terbaik sama atau di atas rata-rata di tiap kelompok asuransi. Pertumbuhan sebesar 23% untuk asuransi besar, menengah 20%, dan kecil 4%. Tujuan dari penggunaan pertumbuhan ini yaitu untuk mengukur perkembangan pendapatan premi bruto. Perubahan pendapatan premi bruto dapat dihitung dengan cara :

$$\text{Rumus} = \frac{\text{kenaikan atau penurunan premi bruto}}{\text{pendapatan premi bruto tahun lalu}} \times 100\%$$

### 3.1.3.8 Premi retensi sendiri terhadap modal sendiri

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kekuatan modal sendiri terhadap premi risiko sendiri. Rasio ini dapat dihitung dengan cara :

$$\text{Rumus} = \frac{\text{premi retensi sendiri}}{\text{modal sendiri}} \times 100 \%$$

Dalam rumus tersebut, yang dimaksud premi neto retensi sendiri adalah bagian dari jumlah uang pertanggungan untuk setiap resiko yang menjadi tanggungan sendiri tanpa dukungan reasuransi.

Rasio terbaik berada di bawah 300%. Namun, nilai yang semakin kecil memiliki arti semakin buruk karena hal tersebut berarti tidak banyak melakukan praktik usaha asuransi. Sebaliknya, nilai di atas 300% juga buruk karena dinilai kurang hati-hati.

### 3.1.3.9 Investasi dan cadangan teknis terhadap utang klaim

Rasio ini digunakan untuk mengetahui apakah cadangan teknis dan utang klaim bisa diproduktifkan dalam bentuk investasi. Rasio terbaik berada pada nilai di atas 100%. Rasio ini dapat dihitung dengan cara :

$$\text{Rumus} = \frac{\text{investasi}}{\text{cadangan teknis} + \text{utang klaim}} \times 100 \%$$

Cadangan teknis dalam rumus di atas merupakan dana yang harus disisihkan untuk memenuhi kewajiban kepada pemegang polis, yang terdiri dari cadangan premi dan cadangan klaim.

### 3.1.3.10 Rasio Klaim

Rasio ini digunakan untuk melihat apakah premi neto mampu menutup beban klaim. Nilai rasio klaim dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{Rasio Klaim} = \frac{\text{beban klaim neto}}{\text{pendapatan premi neto}} \times 100 \%$$

Nilai terbaik yaitu apabila rasio ini bernilai kurang atau sama dengan 100%. Tingginya rasio ini mengidentifikasikan buruknya proses underwriting dan penerimaan penutupan risiko.

### 3.1.3.11 Rasio Beban

Rasio ini digunakan untuk mengetahui apakah biaya-biaya yang dikeluarkan tidak melebihi pendapatan. Rumus dari rasio beban yaitu :

$$\text{Rasio Beban} = \frac{\text{beban (klaim+usaha+komisi)}}{\text{pendapatan premi neto}} \times 100 \%$$

Rasio terbaik berada di bawah 100% dan di atas 100% sampai dengan batas toleransi sebesar 115%. Tingginya rasio ini memberikan indikasi adanya kemungkinan penetapan tarif premi yang terlalu rendah.

### 3.1.3.12 Laba (rugi) sebelum pajak terhadap rata-rata modal sendiri

Rasio ini digunakan untuk mengetahui tingkat keuntungan relatif terhadap investasi pada umumnya. Rasio terbaik yaitu 7% yang diambil dari rata-rata suku bunga deposito satu tahun. Rasio ini dapat dihitung dengan cara :

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Laba atau rugi sebelum pajak}}{\text{rata-rata modal sendiri}} \times 100 \%$$

Dari penjelasan di atas, rangkuman definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah :

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Pengukuran
1	Kelompok perusahaan asuransi (Y)	<i>Performance of Insurance Companies</i> (Soekarno dan Azhari, 2009)	1. Kelompok perusahaan asuransi umum <i>joint venture</i> 7 teratas (berkinerja baik) 2. Kelompok perusahaan asuransi umum <i>joint venture</i> 7 terbawah (tidak berkinerja baik)	Skala Nominal
2	<i>Risk Based Capital</i> (X1)	<i>Solvency Ratio</i> (Soekarno dan Azhari, 2009)	Standar terbaik dari rasio ini yaitu 120% ke atas.	Skala Rasio
3	Likuiditas (X2)	<i>Solvency Ratio</i> (Soekarno dan Azhari, 2009)	Rasio terbaik likuiditas harus sama atau lebih besar dari 120%.	Skala Rasio
4	Dana jaminan terhadap cadangan teknis (X3)	<i>Solvency Ratio</i> (Soekarno dan Azhari, 2009)	Rasio terbaik untuk dana jaminan terhadap cadangan teknis adalah di atas 5%.	Skala Rasio
5	Cadangan teknis terhadap investasi (X4)	<i>Solvency Ratio</i> (Soekarno dan Azhari, 2009)	Standar terbaik untuk rasio ini adalah kurang dari 100%.	Skala Rasio

6	Cadangan teknis dan modal sendiri terhadap pendapatan premi neto (X5)	<i>Solvency Ratio</i> (Soekarno dan Azhari, 2009)	Rasio terbaik cadangan teknis ditambah modal sendiri terhadap premium bersih yaitu di atas 150%.	Skala Rasio
7	Cadangan premi terhadap premi neto retensi sendiri (X6)	<i>Solvency Ratio</i> (Soekarno dan Azhari, 2009)	Ukuran terbaik dari rasio ini yaitu di atas 40%.	Skala Rasio
8	Perubahan pendapatan premi bruto (X7)	<i>Profitability Ratio</i> (Soekarno dan Azhari, 2009)	Perubahan pendapatan premi bruto dengan ukuran terbaik sama atau di atas rata-rata 23% untuk asuransi besar, menengah 20%, dan kecil 4%.	Skala Rasio
9	Premi retensi sendiri terhadap modal sendiri (X8)	<i>Management Efficiency Ratio</i> (Soekarno dan Azhari, 2009)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Rasio terbaik berada di bawah 300%. Namun, nilai yang semakin kecil memiliki arti semakin buruk.</li> <li>- Sebaliknya, nilai di atas 300% juga buruk karena dinilai kurang hati-hati.</li> </ul>	Skala Rasio
10	Investasi terhadap cadangan teknis dan utang klaim (X9)	<i>Management Efficiency Ratio</i> (Soekarno dan Azhari, 2009)	Rasio terbaik berada pada nilai di atas 100%.	Skala Rasio
11	Rasio Klaim (X10)	<i>Profitability Ratio</i> (Soekarno dan Azhari, 2009)	Nilai terbaik yaitu apabila rasio ini bernilai kurang atau sama dengan 100%.	Skala Rasio
12	Rasio Beban (X11)	<i>Management Efficiency Ratio</i> (Soekarno dan Azhari, 2009)	Rasio terbaik berada di bawah 100% dan di atas 100% sampai dengan batas toleransi sebesar 115%.	Skala Rasio
13	Laba (rugi) sebelum pajak terhadap rata-rata modal sendiri (X12)	<i>Profitability Ratio</i> (Soekarno dan Azhari, 2009)	Rasio terbaik yaitu 7% yang diambil dari rata-rata suku bunga deposito satu tahun.	Skala Rasio

Sumber : Soekarno dan Azhari, 2009

## 3.2 Populasi dan Sampel

### 3.2.1 Populasi

Populasi adalah seluruh kumpulan elemen-elemen yang mempunyai karakteristik tertentu yang sama dan mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel (Umar, 2003). Perusahaan asuransi umum yang digunakan sebagai populasi dalam penelitian ini harus perusahaan asuransi umum yang merupakan anggota Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI) dan kepemilikannya patungan (*joint venture*) pada tahun 2011.

Dipilihnya periode waktu penelitian pada tahun 2011 dengan pertimbangan alasan tahun 2011 merupakan data tahun terakhir yang dapat diambil karena mulai tahun 2012 sudah diberlakukan penyusunan laporan keuangan berbasis *IFRS*. Namun, belum semua perusahaan asuransi umum melakukan konvergensi *IFRS* karena belum adanya kejelasan aturan mengenai perubahan perhitungan cadangan teknis.

Penggunaan periode penelitian hanya satu tahun dengan alasan karena berdasarkan data peringkat perusahaan asuransi umum *joint venture* versi majalah infobank, peringkat perusahaan asuransi umum pada tahun 2009-2011 tidak pernah tetap atau setiap tahunnya selalu berfluktuatif. Pada penelitian terdahulu, periode penelitian yang digunakan yaitu tahun 2005-2009. Perbedaan ini terjadi karena perbedaan sumber rating antara kedua penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan rating dari AAUI (Asosiasi Asuransi Umum Indonesia), sedangkan penelitian ini menggunakan rating versi majalah infobank. Selain itu, dalam beberapa tahun terakhir bisnis asuransi umum menunjukkan persaingan yang

tajam. Perusahaan asuransi umum berusaha meningkatkan kinerja mereka untuk menjadi yang terbaik, hal ini ditunjukkan dari rating perusahaan asuransi umum versi majalah infobank pada tahun 2009-2011 yang selalu berfluktuatif.

### **3.2.2 Sampel**

Sampel adalah sebagian dari keseluruhan individu yang menjadi obyek penelitian (Umar, 2003). Dalam penelitian ini, digunakan kriteria-kriteria tertentu untuk membatasi jumlah populasi. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 14 perusahaan asuransi umum *joint venture* periode tahun 2011, yang terdiri dari 7 perusahaan asuransi umum *joint venture* peringkat atas dan tujuh perusahaan asuransi umum *joint venture* peringkat bawah. Peringkat ini diperoleh dari hasil rating asuransi umum tahun 2012 kelompok asuransi umum *joint venture* versi majalah infobank yang dinilai dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan.

Berdasarkan rating asuransi umum *joint venture* tahun 2012 versi majalah infobank, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. PT Asuransi Nipponkoa Indonesia
2. PT Asuransi Samsung Tugu
3. PT China Taiping Insurance Indonesia
4. PT Asuransi Hanjin Korindo
5. PT Sampo Japan Insurance Indonesia
6. PT LIG Insurance Indonesia
7. PT Asuransi MSIG Indonesia
8. PT Asuransi AXA Indonesia

9. PT QBE Pool Indonesia
10. PT Zurich Insurance
11. PT MAA General Assurance
12. PT Ace Ina Insurance
13. PT KSK Insurance Indonesia
14. PT Asuransi Allianz Utama Indonesia

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui pihak atau media lain. Data sekunder dalam penelitian ini terdiri dari peringkat kinerja perusahaan asuransi umum Indonesia dan laporan keuangan perusahaan. Peringkat atau rating kinerja perusahaan asuransi umum Indonesia diperoleh dari majalah infobank, sedangkan laporan keuangan perusahaan asuransi umum Indonesia yang telah diaudit untuk periode 2011 diperoleh dari *website* masing-masing perusahaan. Selain itu data sekunder lainnya seperti koran lokal Indonesia, majalah, buku pelajaran, dan juga jurnal internasional juga digunakan untuk membantu penulis dalam melakukan penelitian ini.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi melalui penelusuran data sekunder dengan kepustakaan dan manual. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mencari dan mempelajari dokumen-dokumen ataupun data-data yang diperlukan. Data-data ini diperoleh dari majalah infobank, *website* perusahaan asuransi umum *joint venture*,

dan AAUI (Asosiasi Asuransi Umum Indonesia) serta berbagai macam literatur seperti mencari referensi dari dari buku, jurnal, artikel, internet, dan lain sebagainya.

Data mengenai peringkat kinerja perusahaan asuransi umum Indonesia diperoleh dari majalah infobank, laporan keuangan diperoleh dari *website* masing-masing perusahaan, sedangkan daftar perusahaan asuransi umum *joint venture* Indonesia diperoleh dari AAUI (Asosiasi Asuransi Umum Indonesia).

### **3.5 Metode Analisis Data**

#### **3.5.1 Analisis Diskriminan**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis diskriminan. Diskriminan analisis merupakan bentuk regresi dengan variabel terikat berbentuk non-metrik atau kategori (Ghozali, 2011). Lebih lanjut lagi, Ghozali (2011) menjelaskan bahwa analisis diskriminan digunakan untuk menjawab tiga hal sebagai berikut :

- Mengidentifikasi variabel-variabel yang mampu membedakan antara dua kelompok.
- Menggunakan variabel-variabel yang telah teridentifikasi untuk menyusun persamaan atau fungsi untuk menghitung variabel baru atau indek yang dapat menjelaskan perbedaan antara dua kelompok.
- Menggunakan variabel yang telah teridentifikasi atau indek untuk mengembangkan aturan atau cara mengelompokkan observasi di masa datang ke dalam satu dari kedua kelompok.

Analisis Diskriminan merupakan salah satu teknik analisis statistik dependensi yang memiliki kegunaan untuk mengklasifikasikan objek beberapa kelompok. Pengelompokan dengan analisis diskriminan ini terjadi karena ada pengaruh satu atau lebih variabel lain yang merupakan variabel independen. Kombinasi linier dari variabel-variabel ini akan membentuk suatu fungsi diskriminan.

Analisis diskriminan adalah teknik *multivariate* yang termasuk *dependence method*, yakni adanya variabel dependen dan variabel independen. Dengan demikian ada variabel yang hasilnya tergantung dari data variabel independen. Analisis diskriminan hampir sama dengan regresi linier berganda (*multivariable regression*). Perbedaannya yaitu analisis diskriminan digunakan apabila variabel dependennya kategoris (maksudnya apabila menggunakan skala ordinal maupun nominal) dan variabel independennya menggunakan skala metrik (interval dan rasio). Sedangkan dalam regresi berganda variabel dependennya harus metrik dan variabel independen bisa metrik maupun non metrik.

Asumsi yang harus dipenuhi dalam analisis diskriminan meliputi:

1. *Multivariate normality*, atau variabel independen seharusnya berdistribusi normal. Jika data tidak berdistribusi normal, hal ini akan menyebabkan masalah pada ketepatan fungsi (model) diskriminan. Dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Kaidah uji normalitas yang digunakan adalah sebagai berikut :
  - Jika signifikansi  $> 0,05$  maka data terdistribusi dengan normal
  - Jika signifikansi  $\leq 0,05$  maka data terdistribusi dengan tidak normal

2. Matriks kovarian dari semua variabel independen relatif sama (homokedastisitas). Kaidah uji homogenitas yang berlaku adalah sebagai berikut :
  - Jika signifikansi  $> 0,05$  maka varian data homogen
  - Jika signifikansi  $\leq 0,05$  maka varian data tidak homogen
3. Tidak ada korelasi antar variabel independen. Jika dua variabel independen mempunyai korelasi yang kuat, maka dikatakan terjadi multikolonieritas. Kaidah uji multikolonieritas yang digunakan adalah sebagai berikut :
  - Jika nilai *Tolerance*  $\geq 0,10$  maka tidak terdapat multikolonieritas antar variabel
  - Jika nilai *Tolerance*  $< 0,10$  maka terdapat multikolonieritas antar variabel
  - Jika nilai *VIF*  $\leq 10$ , maka tidak terdapat multikolonieritas antar variabel
  - Jika nilai *VIF*  $> 10$ , maka terdapat multikolonieritas antar variabel
4. Tidak adanya data yang sangat ekstrim (*outlier*) pada variabel independen. Jika ada data outlier yang tetap diproses, hal ini bisa berakibat berkurangnya ketepatan klasifikasi dari fungsi diskriminan. Kaidah data outlier yang berlaku yaitu apabila nilai *ZSQR* lebih dari 3 atau kurang dari -3, maka data tersebut merupakan data *outlier*.

Variabel dalam analisis diskriminan merupakan kombinasi dari dua atau lebih variabel independen dimana dalam penelitian ini mengacu pada rasio keuangan perusahaan asuransi. Kemudian variabel tersebut diuji apakah dapat membedakan dua sampel yang dalam penelitian ini mengacu pada tujuh perusahaan asuransi umum *joint venture* terbaik dan tujuh perusahaan asuransi

umum *joint venture* tidak berkinerja baik. Selanjutnya, menghitung bobot masing-masing variabel untuk mengetahui variabel mana yang paling menentukan perbedaan dua kelompok sampel tersebut.

Tujuan penggunaan analisis diskriminan dalam penelitian ini adalah untuk mengembangkan kombinasi dari tiga skala untuk memprediksi kemungkinan kinerja perusahaan asuransi umum. Selain menentukan apakah tujuh perusahaan asuransi umum *joint venture* terbaik berbeda dengan tujuh perusahaan asuransi umum *joint venture* tidak berkinerja baik, peneliti juga ingin mengetahui variabel atau rasio yang paling berpengaruh dalam perbedaan kedua kelompok perusahaan asuransi tersebut.

Jika asumsi diskriminan tidak terpenuhi maka uji diskriminan tidak dapat dilakukan, sehingga harus menggunakan uji non parametrik. Uji non parametrik yang digunakan adalah Uji *Kruskal Wallis*.

### **3.5.2 Uji *Kruskal Wallis***

Uji *Kruskal-Wallis* dikembangkan oleh Kruskal dan Wallis. Uji *Kruskal-Wallis* merupakan uji nonparametrik yang dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui perbandingan kinerja dari perusahaan asuransi umum patungan (*joint venture*) tujuh peringkat teratas dengan perusahaan asuransi umum patungan (*joint venture*) tujuh peringkat terbawah. Kaidah uji hipotesis *Kruskal Wallis* dijelaskan sebagai berikut:

1. Jika signifikansi  $\geq 0,05$ , maka tidak terdapat perbedaan antara kinerja dari perusahaan asuransi umum patungan (*joint venture*) tujuh peringkat

teratas dengan perusahaan asuransi umum patungan (*joint venture*) tujuh peringkat terbawah.

2. Jika signifikansi  $< 0,05$ , maka terdapat perbedaan antara kinerja dari perusahaan asuransi umum patungan (*joint venture*) tujuh peringkat teratas dengan perusahaan asuransi umum patungan (*joint venture*) tujuh peringkat terbawah.